

EDUKASI PEDULI STUNTING PADA REMAJA, CATIN, IBU HAMIL, IBU NIFAS, BADUTA DAN BALITA DI KECAMATAN TANJUNG BERINGIN KABUPATEN SERDANG BEDAGAI, KECAMATAN PADANG HULU KOTA TEBING TINGGI

Ristika Julianty Singarimbun¹, Roy Wilson Sihaloho², Lenny Sepriani Br Silalahi³, Siska M.O Napitupulu⁴, Reny Juliana Sihombing⁵

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Darmo, Indonesia

Alamat: Akademi Perawat Darmo, Jl. Tali Air No.23 Ling III, Mangga, Kec. Medan

Tuntungan, Kota Medan, Sumatera Utara 20141, Indonesia

Email: ristikasinga88@gmail.com

ABSTRAK

Masalah Stunting dipengaruhi oleh rendahnya akses terhadap makanan dari segi jumlah dan kualitas gizi, serta seringkali tidak beragam. Istilah "Isi piringku" dengan gizi seimbang perlu diperkenalkan dan dibiasakan dalam kehidupan sehari – hari. Bagi anak – anak dalam masa pertumbuhan, memperbanyak sumber protein sangat dianjurkan, di samping tetap membiasakan mengonsumsi buah dan sayur. Stunting terjadi ketika tinggi badan anak berada di bawah kurva pertumbuhan yang seharusnya. Faktor yang bisa meningkatkan risiko stunting, yang paling sering adalah tidak terpenuhinya asupan gizi dalam jangka panjang. Tidak sedikit orang yang menganggap anak yang bertubuh pendek disebabkan karena faktor genetik. Pada kenyataannya, genetika hanya menyumbang sebagian kecil untuk kondisi kesehatan anak. Dengan adanya kegiatan komunitas terkait penyuluhan tentang stunting dan pemberian makanan sehat cegah stunting, kami sebagai tim dosen dan mahasiswa STIKes Darmo berharap dapat menambah pengetahuan masyarakat kelompok remaja, catin, ibu hamil, ibu pasca melahirkan, baduta, balita terkait stunting dan pengolahan makanan sehat cegah stunting. Adapun daerah yang kami jadikan sebagai lahan untuk komunitas terkait penyuluhan tentang stunting dan pemberian makanan sehat cegah stunting ini, yaitu Kecamatan Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Bedagai dan Kecamatan Padang Hulu Kota Tebing Tinggi dengan dasar karena masyarakat kelompok tersebut masih tinggi Tingkat angkat stunting terutama pada anak dan masih kurangnya kesadaran ibu yang memiliki anak baduta dan balita dalam pengolahan makanan sehat cegah stunting pada anak mereka.

Kata Kunci: Peduli Stunting, Remaja, Catin, Ibu Hamil, Ibu Nifas, Baduta, Balita

ABSTRACT

The problem of stunting is influenced by low access to food in terms of quantity and nutritional quality, which is often not diverse. The term "Fill my plate" with balanced nutrition needs to be introduced and accustomed to in everyday life. For children during their growth period, increasing protein sources is highly recommended, as well as continuing to get used to consuming fruit and vegetables. Stunting occurs when a child's height is below the proper growth curve. The most common factor that can increase the risk of stunting is inadequate nutritional intake in the long term. Not a few people think that children's short stature is

caused by genetic factors. In reality, genetics only contributes a small part to a child's health conditions. By holding community activities related to counseling about stunting and providing healthy food to prevent stunting, we as a team of lecturers and students at STIKes Darmo hope to increase the community's knowledge in groups of teenagers, catin, pregnant women, postpartum mothers, toddlers, toddlers regarding stunting and processing healthy food to prevent stunting. The areas that we have used as land for communities related to counseling about stunting and providing healthy food to prevent stunting are Tanjung Beringin District, Serdang Berdagai Regency and Padang Hulu District, Tebing Tinggi City on the basis that the community in this group still has a high level of stunting, especially in children and there is still a lack of awareness among mothers who have toddlers and toddlers about processing healthy food to prevent stunting in their children.

Keywords: *Caring for Stunting, Teenagers, Catin, Pregnant Women, Postpartum Mothers, Baduta, Toddlers*

PENDAHULUAN

Masalah Stunting dipengaruhi oleh rendahnya akses terhadap makanan dari segi jumlah dan kualitas gizi, serta seringkali tidak beragam. istilah “Isi piringku” dengan gizi seimbang perlu diperkenalkan dan dibiasakan dalam kehidupan sehari – hari. Bagi anak – anak dalam masa pertumbuhan, memperbanyak sumber protein sangat dianjurkan, di samping tetap membiasakan mengonsumsi buah dan sayur. Dan saat ini masih tingginya angka stunting di Kabupaten Serdang Bedagai dan Kota Tebing Tinggi yang sangat di khawatirkan dan perlu untuk dilakukan strategi percepatan penurunan stunting Kabupaten Serdang Bedagai dan Kota Tebing Tinggi. Stunting ditandai dengan panjang atau tinggi badan anak berada di bawah standar. Stunting terjadi ketika tinggi badan anak berada di bawah kurva pertumbuhan yang seharusnya.

Ada sederet faktor yang bisa meningkatkan risiko stunting, yang

paling sering adalah tidak terpenuhinya asupan gizi dalam jangka panjang. Tidak sedikit orang yang menganggap anak yang bertubuh pendek disebabkan karena faktor genetik. Pada kenyataannya, genetika hanya menyumbang sebagian kecil untuk kondisi kesehatan anak. Meski begitu, anak yang bertubuh pendek belum tentu mengalami stunting. Itu sebabnya, para orang tua perlu mengetahui ciri anak stunting dan yang tidak.

TUJUAN DAN MANFAAT KEGIATAN

Tujuan dan manfaat yang didapat dari kegiatan ini adalah:

1. Meningkatkan kesadaran Masyarakat terkait pencegahan stunting, dengan melakukan pendampingan secara langsung maupun berkolaborasi dengan Tim Pendamping Keluarga (TPK).
2. Meningkatnya kepedulian dan peran serta para pemangku kepentingan dan mitra kerja dalam mendukung program percepatan penurunan stunting.

3. Meningkatnya akses Masyarakat terhadap materi edukasi stunting yang berkualitas.
4. Meningkatnya pemahaman dan kepedulian Masyarakat terhadap pentingnya pencegahan stunting.
5. Meningkatnya kinerja TPK dalam mengedukasi Masyarakat tentang pencegahan stunting, dengan adanya pendampingan yang bersifat kolaboratif dengan mahasiswa.
6. Meningkatnya Tingkat kesadaran Masyarakat akan pola hidup sehat dan asupan makanan bergizi, praktik pengasuhan anak yang sehat, serta kesehatan lingkungan yang meliputi tersedianya sarana air bersih dan sanitasi.
7. Menurunnya prevalensi stunting di Kecamatan Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Berdagai dan Kecamatan Padang Hulu Kota Tebing Tinggi.
8. Memberikan informasi kepada instansi terkait tentang peningkatan program kesehatan khususnya pada remaja, catin, ibu hamil, ibu nifas, baduta dan balita.

METODE PELAKSANAAN

Sasaran Kegiatan

Sasaran dari kegiatan edukasi ini adalah remaja, catin, ibu hamil, ibu pasca melahirkan, baduta, balita di 2 lokasi yang berbeda di Kabupaten Serdang Bedagai dan Kota Tebing Tinggi.

Lokasi dan Waktu Pelaksanaan Kegiatan

Lokasi kegiatan dilaksanakan dengan pembagian 2 TIM dosen dan mahasiswa dari STIKes Darmo Dimana Lokasi (di Kecamatan Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Berdagai dosen STIKes Darmo dengan nama dosen Ristika Julianty Singarimbun, SKM, M,Kes, Bdn. Lenny Sepriani Br.Silalahi, S.Tr.Keb, M.K.M, dan Reny Juliana Sihombing, S.Kep, M.K.M) dan Lokasi (di Kecamatan Padang Hulu Kota Tebing Tinggi dosen STIKes Darmo nama dosen Roy Wilson Sihaloho, S.Kep, M.Biomed dan Siska M.O Napitulu, S.Kep,Ns,M.Kep). Pelaksanaan dilakukan selama 2 hari dilokasi yang berbeda tangga 12 September 2024, hari kamis tim dosen di daerah Kecamatan Tanjung Beringin. 13 September 2024, hari Jumat tim dosen di daerah Kecamatan Padang Hulu.

Metode yang digunakan

Kegiatan pengabdian pada masyarakat dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu:

1. Persiapan

Tim pelaksana PKM merencanakan konsep kegiatan dan berkoordinasi dengan pihak Kecamatan Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Berdagai dan Kecamatan Padang Hulu Kota Tebing Tinggi.

2. Perizinan dan Penentuan Peserta

Tim pelaksana PKM melakukan sejumlah tindakan untuk memperoleh izin melakukan kegiatan PKM dari pihak-pihak yang terkait, yaitu kepala desa,

kepala Kelurahan, Kecamatan Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Berdagai dan Kecamatan Padang Hulu Kota Tebing Tinggi, kepala puskesmas Kecamatan Tanjung Beringin, kepala puskesmas Padang Hulu, Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Serdang Berdagai, Kepala Dinas Kesehatan Kota Tebing Tinggi. Adapun yang menjadi sampel dalam kegiatan ini adalah remaja, Catin, Ibu Hamil, Ibu Pasca melahirkan, Baduta, Balita.

3. Pelaksanaan Kegiatan

Tim pelaksana PKM meminta kepada mitra (Kecamatan Tanjung dan Kecamatan Padang Hulu) untuk berkoordinasi dan mengarahkan Masyarakat yang tergolong remaja, Catin, Ibu Hamil, Ibu Pasca melahirkan, Baduta, Balita agar menghadiri kegiatan dan menyiapkan tempat sesuai dengan waktu yang telah disepakati. Kegiatan yang dilaksanakan berupa penyuluhan tentang stunting dan pemberian makan sehat cegah stunting berupa bubur kacang hijau dan telur pada remaja, catin, ibu hamil, ibu pasca melahirkan, baduta, balita. Setelah itu dilanjutkan Kembali dengan diskusi dan tanya jawab.

4. Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui keberhasilan kegiatan yaitu untuk menilai apakah terjadi peningkatan pengetahuan tentang stunting pada remaja, Catin, Ibu

Hamil, Ibu Pasca melahirkan, Baduta, Balita dan pemberian makanan sehat. Informasi ini diperoleh dengan menganalisis kuisioner yang dibagikan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan.

5. Pelaporan

Setelah kegiatan pengabdian kepada Masyarakat dilakukan, tim pelaksanaan melakukan pertemuan untuk mengevaluasi pelaksanaan kegiatan dan melaporkan pelaksanaan PKM. Laporan ditujukan kepada STIKes Darmo melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, Kapus Kecamatan Tanjung Beringin, Kapus Kecamatan Padang Hulu, Camat Tanjung Beringin, Camat Padang Hulu. Diharapkan tujuan pelaksanaan PKM dapat tercapai dan dapat dipraktikan oleh mitra dalam kehidupan setiap hari secara terus-menerus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh dari kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini adalah :

1. Kegiatan PKM dihadiri oleh 45 orang yang terdiri dari 35 orang remaja, Catin, Ibu Hamil, Ibu Pasca melahirkan, Baduta, Balita, 5 orang dosen STIKes Darmo, yang terbagi menjadi 2 lokasi PkM (di Kecamatan Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Berdagai dosen STIKes Darmo dengan nama dosen Ristika Julianty Singarimbun, SKM, M,Kes, Bdn. Lenny Sepriani

Br.Silalahi, S.Tr.Keb, M.K.M, dan Reny Juliana Sihombing, S.Kep, M.K.M) dan di (Kecamatan Padang Hulu Kota Tebing Tinggi dosen STIKes Darmo nama dosen Roy Wilson Sihalohe, S.Kep, M.Biomed dan Siska M.O Napitulu, S.Kep,Ns,M.Kep), 1 orang perwakilan dinas Kesehatan, 1 orang perwakilan puskesmas Tanjung Beringin dan puskesmas padang hulu. 2 orang perwakilan Kecamatan Tanjung Beringin dan Kecamatan Padang Hulu.

2. Materi penyuluhan yang diberikan berjudul: penyuluhan tentang stunting dan makan sehat cegah stunting. penyuluhan dilakukan dengan presentase menggunakan power point dan diikuti dengan diskusi dalam bentuk tanya jawab antara narasumber dan peserta. Sesudah presentasi dilakukan juga demonstrasi bagaimana melakukan pengolahan makanan sehat berupa bubur kacang hijau dan telur rebus dibawah pengawasan tim dosen dan mahasiswa STIKes Darmo.
3. Sebelum dan sesudah penyuluhan, dilakukan pengambilan data melalui kuisisioner untuk menilai pengetahuan awal peserta tentang penyuluhan pencegahan stunting dan pemberian makanan sehat cegah stunting untuk melihat apakah terjadi peningkatan pengetahuan peserta sebagai responden setelah mengikuti penyuluhan. Kuisisioner diberikan kepada 35 orang responden dan semua responden mengembalikan kuisisioner yang dibagikan.

Hasil dari data yang dikumpulkan umur responden berada pada anak remaja, Catin, Ibu Hamil, Ibu Pasca melahirkan, ibu yang memiliki anak Baduta, ibu yang memiliki anak Balita. Tingkat pendidikan responden tersebar mulai dari SD sampai dengan SMA dengan persentasi terbanyak pada tingkat pendidikan SLTP (48,57%). Kuisisioner terdiri dari 10 pertanyaan untuk menilai pengetahuan responden tentang stunting dan pengolahan makanan sehat untuk stunting secara mandiri.

Dari hasil analisis kuisisioner, pengetahuan awal responden mengenai stunting dan pengolahan makanan sehat cegah stunting secara mandiri cukup baik karena sebanyak (69,5%) responden menjawab tahu tentang stunting maupun pengolahan makanan sehat cegah stunting secara mandiri lewat sepuluh pertanyaan kuisisioner. Pengetahuan responden tentang pengolahan makanan sehat cegah stunting secara umum cukup baik yang terlihat dari persentasi jawaban yang menjawab tahu tentang pengolahan makanan sehat cegah stunting (80,57%), tujuan pengolahan makanan sehat cegah stunting (90,5%) dan pengolahan makanan sehat cegah stunting (85%). Sebanyak (90%) responden pernah melakukan pengolahan makanan sehat cegah stunting. Pengetahuan responden yang masih belum cukup baik berdasarkan hasil kuisisioner awal adalah tentang jenis-jenis pengolahan

makanan sehat cegah stunting (41,5%).

Pengetahuan respon tentang pengolahan makanan sehat cegah stunting mandiri masih belum cukup baik, terlihat dari hasil analisis kuisioner yang menunjukkan hanya (55%). Responden yang tahu pengolahan makanan sehat cegah stunting (48%), responden yang tahu tentang manfaat pengolahan makanan sehat cegah stunting. Hasil analisis kuisioner juga menunjukkan hanya (57%) responden yang pernah melakukan pengolahan makanan sehat cegah stunting secara mandiri.

Setelah dilakukan penyuluhan diikuti diskusi dalam bentuk tanya-jawab dan demonstrasi bagaimana melakukan pengolahan makanan sehat cegah stunting, terjadi peningkatan pengetahuan dari responden. Hal ini ditunjukkan dengan hasil jawaban responden yang mencapai (100%) menjawab tahu tentang pengolahan makanan sehat cegah stunting pertanyaan kuisioner.

Pengetahuan seseorang dapat ditingkatkan melalui pembelajaran aktif maupun pasif. Pada orang dewasa, motivasi untuk mau belajar cenderung muncul apabila hal yang dipelajari sesuai dengan pengalaman dan pekerjaan atau kepentingan sehari-hari. Orang dewasa juga lebih suka mempelajari hal praktik yang secara langsung dapat digunakan dalam kehidupan dan lebih suka diberi kesempatan ambil bagian sesuai dengan pengetahuan,

kemampuan dan kepentingannya (Maliki, 2022).

Penyuluhan tentang pengolahan makanan sehat cegah stunting yang dapat dilakukan sendiri oleh para responden memotivasi keinginan belajar sehingga akhirnya meningkatkan pengetahuan tentang pengolahan makanan sehat cegah stunting. Peningkatan pengetahuan juga sesuai dengan prinsip pemberlajaran orang dewasa yang termotivasi untuk belajar ketika dalam suatu pelajaran mereka menemukan suatu kebutuhan atau pelajaran tersebut sesuai dengan minat mereka, membawa pengalaman hidup dan pengetahuan yang mereka miliki kepada situasi pembelajaran dan secara aktif dilibatkan dalam proses pembelajaran tersebut (Gordon, 2021).

Dengan adanya kegiatan penyuluhan (stunting) oleh STIKes Darmo yang diadakan di Kabupaten Serdang Bedagai dan Kota Tebing Tinggi dikarenakan tingginya angka kejadian Stunting di daerah ini, seluruh masyarakat yang menghadiri kegiatan ini terutama pada ibu-ibu yang memiliki Balita sudah memahami pentingnya mengetahui apa itu stunting dan apa dampak stunting bagi perkembangan anak-anak. Dan semua masyarakat yang hadir dalam acara kegiatan ini telah bersedia merubah pola pikir mereka untuk lebih memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan anak mereka.

HASIL CAPAIAN PENDAMPINGAN

Dengan adanya kegiatan penyuluhan (stunting) oleh STIKes Darmo yang diadakan di Kabupaten Serdang Bedagai dan Kota Tebing Tinggi dikarenakan tingginya angka kejadian Stunting di daerah ini, seluruh masyarakat yang menghadiri kegiatan ini terutama pada ibu-ibu yang memiliki Balita sudah memahami pentingnya mengetahui apa itu stunting dan apa dampak stunting bagi perkembangan anak-anak. Dan semua masyarakat yang hadir dalam acara kegiatan ini telah bersedia merubah pola pikir mereka untuk lebih memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan anak anak mereka.

FAKTOR - FAKTOR PENDUKUNG KEBERHASILAN PENDAMPINGAN

1. Bersedianya untuk memperhatikan Balita untuk mendapatkan asupan gizi yang seimbang, terutama selama 1.000 hari pertama kehidupan.
2. Membawa anak secara berkala ke posyandu untuk memantau tinggi dan berat badannya.
3. Memberikan ASI eksklusif kepada bayi hingga berusia 6 bulan.
4. Memastikan anak mendapatkan imunisasi secara lengkap.
5. Perilaku hidup yang bersih dan sehat, serta memakai jamban sehat.
6. Peningkatan Pendidikan calon orang tua agar dapat membantu mencegah kasus stunting sejak dini.

FAKTOR - FAKTOR PENGHAMBAT

KEBERHASILAN PENDAMPINGAN

Dikarenakan faktor-faktor dari rendahnya prekonomian dan tingkat pemahaman ibu tentang stunting yang sangat rendah. Sehingga hasil pencarian lebih diutamakan untuk memenuhi kebutuhan sekunder daripada kebutuhan primer atau kebutuhan pokok.

KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah selesainya acara kegiatan penyuluhan (stunting) oleh STIKes Darmo yang diadakan di Kabupaten Serdang Bedagai dan Kota Tebing Tinggi. Maka seluruh masyarakat terutama ibu-ibu yang memiliki balita sudah memahami pentingnya gizi dan perkembangan anak anak di masa *Gold* ini. Dan semua masyarakat yang hadir dalam acara kegiatan ini telah bersedia merubah pola pikir mereka untuk lebih peka dan bertanggung jawab dalam pola gizi, perkembangan, pertumbuhan anak anak mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, A. (2020). Faktor-faktor Risiko Kejadian Stunted pada Balita (24-59 bulan) di Wilayah Kerja Puskesmas Sosial Palembang Tahun 2020. Skripsi. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya.
- Aritonang I. (2021). Menilai Status Gizi untuk Mencapai Sehat Optimal. Leutika. Yogyakarta.
- Arnawa, dkk. (2023). Gizi Rumah Tangga dan Pengolahan Makanan. SCPP. Medan.

- Astari L D, Nasoetion A, Dwiriani C M. (2022). Hubungan Karakteristik Keluarga, Pola Pengasuhan Dan Kejadian Stunting Anak Usia 6 – 12 Bulan. *Media Gizi & Keluarga*. 29 (2) : 40 -46.
- Cakrawati, Dewi dan Mustika NH. (2021). *Bahan Pangan, Gizi dan Kesehatan*. Alfabeta. Bandung.
- Chaggan, M.K., Broeck, J.V.D., Luabeya, K.K.A., Mpontshane, N., Tucker, K.L., and Bennish, M.L. (2019). Effect of Micronutrient Supplementation on Diarrhoeal Disease among Stunted Children in Rural South Africa. *European Journal Clinical*. 63 : 850-857.
- Eveline dan Nanang. (2020). *Panduan Pintar Merawat Bayi dan Balita*. Jakarta : PT.Wahyu Media.
- Hanum F, Khomsan A, Heryanto Y. (2022). Hubungan Asupan Gizi dan Tinggi Badan Ibu Dengan Status Gizi Anak Balita. *Jurnal Gizi dan Pangan*. 9(1) : 1 – 6.
- Kemenkes. (2020). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor:2005/MENKES/SK/XII/20 tentang Standar Antropometri Penilaian Status Gizi Anak. Direktorat Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak. Jakarta : 4.
- Kuku KE & Nuryanto. (2021). Faktor Risiko Kejadian Stunting Pada Anak Usia 2 – 3 Tahun Di Kecamatan Semarang Timur. *Journal Of Nutrition College*. 2(4) : 523 – 530.
- Nadiyah, Briawan D, Martianto D. (2023). Faktor Risiko Anak Stunting Pada Anak Usia 0 – 23 Bulan Di Provinsi Bali, Jawa Barat, Dan Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Gizi dan Pangan*. 9(2) : 125 – 132.
- Rahayu, LS. (2020). Hubungan Tinggi Badan Orang Tua Dengan Status Kejadian Stunting Usia 6 -12 Bulan Sampai 3 – 4 Tahun. Tesis. Program Pasca sarjana Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Sartono. (2023). Hubungan Kurang Energi Kronis Ibu Hamil Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 6 – 24 Bulan Di Kota Yogyakarta. Tesis. Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Dokumentasi Kegiatan Penyuluhan Stunting pada Remaja, Catin, Ibu Hamil, Ibu Nifas, Baduta, Balita di Kecamatan Tanjung dan Kecamatan Padang Hulu





memiliki anak Balita Di
Kecamatan Padang Hulu Kota
Tebing Tinggi.

Gambar 1. Melakukan penyuluhan tentang stunting dan pengulahan makanan sehat cegah stunting pada anak remaja, Catin, Ibu Hamil, Ibu Pasca melahirkan, ibu yang memiliki anak Baduta, ibu yang memiliki anak Balita Di Kecamatan Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Bedagai.



Gambar 2. Melakukan penyuluhan tentang stunting dan pengulahan makanan sehat cegah stunting pada anak remaja, Catin, Ibu Hamil, Ibu Pasca melahirkan, ibu yang memiliki anak Baduta, ibu yang